

ANALISIS REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN MASJID SESUAI INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK 35)

Tiara Putri Azizah Ningsih*¹, Rinni Indriyani², Muzayyanah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Cirebon

Email: tiaraputriazizah81@gmail.com, rinniindriyani@umc.ac.id², muzayyanah@umc.ac.id

Abstract

This study examines the reconstruction of financial reporting at Masjid XYZ in compliance with the Indonesian Standard Accounting for Nonprofit Entities (ISAK 35). Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through document analysis and interviews with key informants. The research assesses the conformity of Masjid XYZ's financial statements—including the statement of financial position, comprehensive income, changes in net assets, cash flow statement, and accompanying notes—with ISAK 35 requirements. Findings reveal that the current reporting practices fall short of the standard, particularly in the detailed disclosure of asset composition, revenue recognition, and cash flow categorization. Moreover, the prevalent use of manual recording methods hampers transparency and accountability. The study concludes that substantial improvements in reporting procedures are necessary to ensure compliance and foster stakeholder trust, and it offers recommendations for the adoption of more rigorous accounting practices.

Keywords: ISAK 35, Financial Reporting, Nonprofit, Masjid, Reconstruction

Abstrak

Penelitian ini mengkaji rekonstruksi pelaporan keuangan Masjid XYZ sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) bagi entitas nirlaba. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui analisis dokumen dan wawancara dengan narasumber kunci. Penelitian ini menilai kesesuaian laporan keuangan Masjid XYZ—yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan—dengan ketentuan ISAK 35. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pelaporan saat ini masih belum memenuhi standar, terutama dalam penyajian informasi rinci mengenai komposisi aset, pengakuan pendapatan, dan pengelompokan arus kas. Selain itu, penggunaan metode pencatatan manual berdampak negatif terhadap transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbaikan signifikan dalam proses pelaporan diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap ISAK 35 serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, disertai rekomendasi penerapan praktik akuntansi yang lebih ketat.

Kata Kunci: ISAK 35, Pelaporan Keuangan, Nirlaba, Masjid, Rekonstruksi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tercermin dari data yang menunjukkan 244,41 juta penduduk Muslim atau 87,1% dari total populasi (Kementerian Agama RI, 2024). Kondisi demografis ini mendorong pertumbuhan jumlah masjid dan musholah di seluruh wilayah Indonesia. Data dari Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama mengungkapkan peningkatan jumlah masjid secara signifikan, dari 270.970 unit pada tahun 2020 menjadi 299.692 unit per Maret 2024 (Kementerian Agama RI, 2024). Distribusi masjid pun tidak merata; Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah masjid tertinggi mencapai 61.142 unit, sementara Provinsi Bali memiliki jumlah terendah yaitu 250 unit (Kementerian Agama RI, 2022; PPID Kementerian Agama Jawa Barat, 2022).

Di tingkat regional, Kabupaten Cirebon menunjukkan dinamika yang menarik. Terdapat perbedaan antara jumlah masjid di Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon, di mana Kabupaten Cirebon memiliki angka yang lebih tinggi. Analisis sebaran masjid berdasarkan kecamatan di Kabupaten Cirebon, misalnya, mengungkap bahwa Kecamatan Kedawung memiliki jumlah masjid terbanyak, sedangkan Kecamatan Panguragan memiliki jumlah terendah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2024). Kondisi ini menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan administrasi dan pelaporan keuangan masjid, khususnya di Masjid Besar Baiturrohmah yang terletak di Kabupaten Cirebon. Masjid ini, yang berdiri sejak tahun 1838, selama ini hanya mengandalkan pencatatan manual penerimaan dan pengeluaran kas tanpa penerapan standar akuntansi yang mutakhir. Hal ini menjadi penting mengingat peran akuntansi yang fundamental dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, terutama pada organisasi non laba seperti masjid (Setiadi, 2021; Azwirman, 2018).

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan masjid agar sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). Penerapan ISAK 35 diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih komprehensif, meliputi laporan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, sehingga memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan memudahkan pertanggungjawaban kepada donatur dan masyarakat. Beberapa studi sebelumnya mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan masjid saat ini masih bersifat sederhana dan belum mengacu pada standar yang berlaku (Setiawan et al., 2024; Dimas dkk., 2023; Majalipa dkk., 2023; Agus dkk., 2023; Bambang, 2022; Novita dkk., 2022; Yunus, 2020; Sukma dkk., 2020). Kondisi ini mengakibatkan minimnya transparansi dan berpotensi menurunkan kepercayaan donatur yang sangat bergantung pada keakuratan dan keterbukaan informasi keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pelaporan keuangan Masjid XYZ di Kabupaten Cirebon, serta merancang rekonstruksi laporan keuangan yang mengacu pada ISAK 35. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sehingga mendukung pengelolaan dana yang lebih transparan dan akuntabel. Tinjauan pustaka yang relevan mengacu pada teori entitas, yang menekankan pentingnya penyajian laporan keuangan yang tepat untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Suwardjono dalam Trian dan Hamdani, 2020; Fuad, 2020). Selain itu, penelitian terdahulu mengidentifikasi tantangan dalam penerapan standar akuntansi pada organisasi non laba, khususnya di lingkungan masjid, yang menjadi dasar pengembangan hipotesis dalam penelitian ini. Dengan mengintegrasikan hasil analisis dan tinjauan pustaka, penelitian ini berupaya merumuskan solusi praktis guna merekonstruksi sistem pelaporan keuangan di Masjid XYZ, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan

mendukung keberlanjutan operasional masjid sebagai entitas non laba.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Objek penelitian Masjid XYZ yang berada di Kabupaten Cirebon. Populasi atau situasi sosial pada penelitian ini merupakan seluruh laporan keuangan Masjid. Sampelnya mengetahui informasi tentang laporan keuangan peneliti melakukan wawancara kepada 3 narasumber untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Informan yang dipilih yaitu Bapak A selaku ketua DKM, Bapak B selaku Bendahara dan Bapak C selaku sekertaris Masjid XYZ. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Uji keabsahan data menekankan triangulasi (gabungan), mengecek data. Analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Masjid XYZ Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Isak 35)

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Masjid XYZ

Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan

Aset		Liabilitas	
<u>Aset Lancar :</u>			
Kas	24.362.600	Hutang Lancar	
Perlengkapan			
<u>Aset Tetap :</u>		<u>Aset Neto</u>	
Peralatan	130.865.700	Aset Neto	2.992.141.730
Akum penyusutan Peralatan	-13.086.570		
Gedung	3.000.000.000		
Akum penyusutan Gedung	-150.000.000		
Total	2.992.141.730	Total	2.992.141.730

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas laporan posisi keuangan Masjid XYZ pada laporan posisi keuangan juga sesuai dengan ISAK 35

- 1). Point 1 diisi dengan nama entitas yaitu Masjid XYZ
- 2). Point 2 diisi dengan nama laporan yaitu laporan posisi keuangan
- 3). Point 3 diisi dengan tahun periode dan pada laporan keuangan menurut ISAK 35 juga didi dengan tahun periode
- 4). Point 4 diisi dengan aset lancar berisi kas dan aset tetap berisi peralatan, akumulasi peralatan, Gedung dan akumulasi penyusutan Gedung. Total aset masjid sebesar Rp. 2.992.141.730.
- 5). Point 5 diisi dengan liabilitas dengan hutang lancar
- 6). Point 6 diisi dengan aset neto dengan total Rp. 2.992.141.730.

Disimpulkan laporan posisi keuangan Masjid XYZ sesuai dengan ISAK 35.

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Masjid XYZ → 1		
Laporan Penghasilan Komprehensif → 2		
Periode 31 Desember 2022-2023 → 3		
	2022	2023
TANPA PEMBATAS DARI PEMBERI SUMBER DAYA → 4		
Pendapatan infak jum'at	143.361.000	109.376.000
Pendapatan infak peziarah	-	-
Pendapatan Raya	10.250.000	-
Pendapatan lainnya	105.649.000	55.033.700
Total Pendapatan	259.260.000	164.409.700
Beban-beban 6 →		
Beban gaji imam khotib	60.300.000	63.460.000
Beban PHBI	-	1.280.000
Beban insentif penceramah	5.460.000	9.140.000
Beban listrik	23.153.000	19.746.000
Beban pemeliharaan Gedung	285.788.000	71.729.000
Beban insentif penceramah	-	9.140.000
Beban lainnya	-	45.185.700
Beban penyusutan peralatan	7.605.000	13.086.570
Beban penyusutan Gedung	150.000.000	150.000.000
Total Beban	542.306.000	373.627.270
Surplus (Defisit)	- 283.046.000	-209.217.570
DENGAN BATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA → 8		
Sumbangan dengan batasan	-	60.000.000
Total Pendapatan	-	60.000.000
Surplus (Defisit)	-	60.000.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	-283.046.000	-149.217.570

Sumber : Data Olahan

Tabel 2 diatas menunjukkn analisis penerapan ISAK 35 pada laporan penghasilan komprehensif masjid besar baiturrohmah sebagai berikut :

- a. Point 1 diisi dengan nama entitas yaitu Masjid XYZ periode sesuai dengan ISAK 35
- b. Point 2 diisi dengan nama laporan yaitu untuk laporan penghasilan komprehensif periode sesuai dengan ISAK 35
- c. Point 3 diisi dengan periode laporan yaitu untuk tahun periode sesuai dengan ISAK 35
- d. Point 4 diisi dengan informasi terkait pendapatan infaj jum'at, pendapatan infak peziarah, infak raya, dan infak lainnya periode sesuai dengan ISAK 35
- e. Point 5 diisi dengan total pendapatan pada periode sesuai dengan ISAK 35
- f. Point 6 diisi dengan beban beban seperti bebang aji dan marbot, beban PHBI, beban insentif penceramah, beban listrik, beban pemeliharaan Gedung, beban insentif penceramah, beban lainnya, beban penyusutan peralatan, beban penyusutan gedung
- g. Point 7 diisi dengan total beban
- h. Point 8 diisi dengan batasan dari pemberi sumber daya pada laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35
- i. Point 9 diisi dengan total pendapatan dengan Batasan pada laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35
- j. Point 10 diisi dengan total penghasilan pada laporan keuangan sesuai dengan

ISAK 35

Jadi kesimpulan laporan penghasilan komprehensif Masjid XYZ sesuai dengan ISAK 35

**Masjid XYZ Laporan Arus Kas
 Periode 31 Desember 2022-2023**

menyajikan informasi terkait pendapatan-pendapatan, beban-beban.

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 3 Analisis Laporan Perubahan Aset Neto Masjid XYZ

	2022	2023
Aset Neto tanpa Pembatasan dari pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal	3.201.984.600	3.155.228.300
<i>Surplus (Defisit) tahun berjalan</i>	- 273.046.000	-149.217.570
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-	-
Saldo Akhir	2.928.938.600	3.304.445.870
Penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal	-	-
<i>Penghasilan komprehensif tahun berjalan</i>	-	-
Saldo akhir	-	-
Aset neto dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal	-	-
<i>Surplus (Defisit) tahun berjalan</i>	-	-
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-	-
Saldo Akhir	-	-
Total	2.928.938.600	3.304.445.870

Sumber: Data Olahan

Tabel 3 diatas menunjukkan analisis penerapan ISAK 35 pada laporan Perubahan Aset Neto pada Masjid XYZ yang artinya analisis penerapan ISAK 35 pada laporan perubahan aset neto Masjid XYZ, entitas yang dianalisis adalah Masjid XYZ dengan periode pelaporan yang telah disesuaikan dengan ketentuan ISAK 35. Laporan perubahan aset neto ini menyajikan informasi komprehensif mengenai perubahan ekuitas, dimana data yang disajikan terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Pada bagian aset neto tanpa pembatasan, laporan mencakup saldo awal, surplus atau defisit yang terjadi selama tahun berjalan, serta aset neto yang telah dibebaskan dari pembatasan oleh pemberi sumber daya. Sementara itu, pada bagian aset neto dengan pembatasan, laporan mencakup informasi serupa yang meliputi saldo awal, surplus (atau defisit) tahun berjalan, dan aset neto yang juga telah dibebaskan dari pembatasan. Data menunjukkan bahwa total aset neto Masjid XYZ tercatat sebesar Rp2.928.938.600 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi Rp3.304.445.870 pada tahun 2023. Dengan demikian, laporan perubahan aset neto Masjid XYZ sesuai dengan ISAK 35 berhasil menyajikan informasi tentang dinamika aset neto, baik yang berada di bawah pembatasan maupun yang tidak, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

	2022	2023
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari infak jum'at	143.361.000	109.376.000
Kas dari infak hari raya	10.250.000	
Penerimaan lain-lain	105.649.000	55.033.700
Beban gaji petugas dan marbot	60.300.000	63.460.000
Beban listrik dan PDAM	23.153.000	19.746.000
Beban pemeliharaan masjid	295.788.000	71.729.000
Insentif penceramah	5.460.000	9.140.000
Beban lainnya	-	45.185.700
PHBI	-	1.280.000
Kas neto dari aktivitas operasi	- 125.441.000	- 46.131.000
Wakaf	10.000.000	60.000.000

d. Laporan Arus Kas

Tabel 4 Laporan Perubahan Arus Kas sesuai ISAK 35

KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(114.411.000)	13.869.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	125.934.600	10.493.600
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	10.493.600	24.362.600

Sumber: Data diolah

Tabel 4 di atas menggambarkan analisis penerapan ISAK 35 pada laporan arus kas Masjid XYZ. Dalam laporan tersebut, nama entitas yang digunakan adalah Masjid XYZ dengan periode pelaporan yang telah disesuaikan sesuai ketentuan ISAK 35. Laporan ini disusun untuk mencerminkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu, yang juga mencakup aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pada aktivitas operasi, tercermin data mengenai kas masuk dan beban yang terjadi sesuai standar. Aktivitas investasi menguraikan transaksi pembelian aset tetap, penjualan investasi, serta pembatasan investasi yang berlaku berdasarkan ISAK 35. Sementara itu, pada aktivitas pendanaan, terdapat penerimaan wakaf dengan nilai Rp10.000.000 pada tahun 2022 yang meningkat menjadi Rp60.000.000 pada tahun 2023. Data laporan menunjukkan adanya perubahan kas bersih, dengan penurunan sebesar Rp(114.411.000) pada tahun 2022 dan kenaikan sebesar Rp13.869.000 pada tahun 2023. Saldo kas dan setara kas juga tercatat, yakni sebesar Rp125.934.600 pada awal periode tahun 2022 dan Rp10.493.600 pada awal periode tahun 2023, sedangkan saldo kas di akhir periode dicatat sebesar Rp10.493.600 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi Rp24.362.600 pada tahun 2023. Dengan demikian, laporan arus kas yang disusun sesuai ISAK 35 ini berhasil menyediakan

gambaran komprehensif mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas dalam satu periode pelaporan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Catatan Atas Laporan Keuangan Masjid XYZ belum sesuai dengan ISAK 35 berisi informasi tambahan yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan yang disusun diawali dengan bagian umum yang menjabarkan tentang sejarah berdirinya masjid, bagian kepatuhan dan penyusunan, membantu memperjelas perhitungan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan nilai komprehensif bagi kondisi keuangan pada suatu periode tertentu.

2. Penerapan ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Masjid XYZ

Marlinah dan Ibrahim (2018) menyatakan bahwa organisasi nirlaba bertujuan mendukung kepentingan publik tanpa orientasi komersial, mencakup lembaga keagamaan, pendidikan, kesehatan, organisasi masyarakat, organisasi sukarelawan, serta serikat buruh. Dalam konteks tersebut, Masjid XYZ merupakan contoh organisasi nirlaba yang secara rutin mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran setiap hari Jumat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi sumber daya. Menurut Teori Entitas, yang diuraikan oleh Suwardjono dalam Trian dan Hamdani (2020), suatu entitas dipandang sebagai unit yang terpisah dari pemilik modal, dengan fokus pada penyajian informasi terkait kekayaan dan kewajiban, baik kepada kreditor maupun pemilik. Hal ini relevan bagi masjid sebagai entitas nirlaba yang memiliki peran penting dalam konteks keagamaan, dimana penyusunan laporan keuangan yang transparan sangat krusial untuk menjaga kepercayaan donatur (Fuad, 2020).

Penelitian terdahulu oleh Majalipa dkk. (2023) menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan di Masjid Al-Ikhlas desa kota datar masih belum sesuai dengan ISAK 35, terutama karena pengurus kurang memahami peraturan akuntansi terbaru. Temuan serupa dilaporkan oleh Agus dkk. (2023) pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga, di mana keterbatasan staf dengan latar belakang akuntansi menyebabkan pencatatan keuangan masih bersifat sederhana. Bambang (2022) juga menyoroti bahwa di Kabupaten Pandeglang, pengelolaan laporan keuangan masjid belum optimal dikarenakan ketidaktahuan pengurus mengenai cara penyusunan laporan sesuai standar terkini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Masjid XYZ, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan masjid tersebut belum sepenuhnya memenuhi ketentuan standar yang berlaku bagi entitas nirlaba. Laporan posisi keuangan yang disusun belum mencakup informasi yang lengkap mengenai aktiva, kewajiban, modal, laba ditahan, dan laba tahun berjalan sesuai dengan ISAK 35. Demikian pula, laporan penghasilan komprehensif yang ada belum memisahkan informasi antara laporan tanpa pembatasan dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya, sehingga tidak menyajikan data pendapatan, beban, sumbangan, dan penghasilan investasi jangka panjang secara komprehensif. Laporan perubahan aset neto juga belum menampilkan perubahan aset neto dengan jelas, baik yang berada di bawah pembatasan maupun yang tidak. Begitu pula dengan laporan arus kas yang belum menyajikan secara rinci penerimaan kas, pengeluaran, serta saldo kas pada awal dan akhir periode. Catatan atas laporan keuanganpun belum mengandung informasi tambahan yang diperlukan

sesuai dengan ISAK 35. Selanjutnya, proses pencatatan keuangan di Masjid XYZ masih dilakukan secara sederhana dengan hanya mencatat kas masuk dan keluar, yang menunjukkan kurangnya penerapan tahap pencatatan, pengiktisaran, dan pelaporan sesuai standar. Padahal, ISAK 35 sebagai standar akuntansi keuangan untuk entitas nirlaba menuntut penyajian laporan yang lengkap dan transparan, namun pengurus masjid belum sepenuhnya memahami peraturan tersebut dan masih menganggap metode pencatatan sederhana lebih mudah dipahami oleh pengelola dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyah, K. M. D., Citra Yuliarti, N., & Sita Nastiti, A. (2023). Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Non Laba Berdasarkan ISAK Nomor 35 : Studi Kasus Masjid Darussalikin Bangsalsari. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1530–1544. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i4.1461>
- Angga, W., Fredy, S., Agus E. S. (2024). Penerapan ISAK 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Studi Kasus di Masjid An Nuur Tulungagung, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3502–3509. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1584>
- Awalia, M., Siregar, S., & Syarvina, W. (2023). Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1583–1591. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6022>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. (2024). *Data Jumlah Tempat Peribadatan Di Kabupaten Cirebon Tahun 2024*.
- Bambang Arianto. (2022). Menakar Laporan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Akuntansi Publik*, 2(2) 80-94.
- Diana, S., Rangga, P. A., Wiwik, A., Roni, P., Armel, Y., Zahara., Azi, S. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 113-132.
- Dwi, K., Yulinartati., Martiana, N. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No.35. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 1(2), 124-133. <https://publikasi.polije.ac.id/asersi.article/view/2951>
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*.
- Isak 35. *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 6(2), 6–64. <https://doi.org/10.53494/jira.v6i2.49>
- Jaya, I..M.L.M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia.

- Karyn, T.J., Isnan, M. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Akuntansi Syariah (AKTSAR)*, 5(1), 118-135. DOI:10.21043/aktsar.v5i1.15273
- Kementrian Agama RI, (2022). *Jumlah Tempat Peribadatan di Indonesia Tahun 2022*. Kementrian Agama Republik Indonesia.
- PPID Kementrian Agama Jawa Barat. (2022). *Data Jumlah Tempat Peribadatan Di Jawa Barat Tahun 2022*. PPID Kementrian Agama Jawa Barat.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UU RI No 28. (2004). UU RI No. 28 tahun 2004: Perubahan atas UU No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan.

